

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya, kita memerlukan suatu prosedur penelitian sebagai acuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode survei kualitatif. Menurut Groves et al. (2004), istilah survei biasanya merujuk pada penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan distribusi numerik dari variabel (misalnya, tingkat prevalensi) dalam populasi. Dalam survei sampel, representativitas statistik dari sampel, kualitas data, dan ketepatan estimasi (batas kepercayaan), menjadi masalah utama dalam survei kuantitatif.

Namun, ada juga cara kualitatif untuk mendefinisikan dan menyelidiki variasi dalam populasi. Survei kualitatif tidak bertujuan untuk menetapkan frekuensi, rata-rata, atau parameter lainnya. Sebaliknya, tujuannya adalah untuk menentukan keragaman dari topik yang menarik dalam suatu populasi yang diberikan. Survei jenis ini tidak menghitung jumlah orang dengan karakteristik yang sama (nilai variabel), melainkan mengidentifikasi variasi yang bermakna (dimensi dan nilai yang relevan) dalam populasi tersebut (Jansen, 2010).

Secara singkat, survei kualitatif adalah penelitian yang berfokus pada keragaman, bukan distribusi, dalam suatu populasi. Wester (2000) mendefinisikan survei kualitatif sebagai penerapan teori berbasis *grounded theory* yang melibatkan pengambilan sampel teoritis dan perbandingan konstan, serta melibatkan beberapa siklus empiris (iterasi antara analisis dan pengumpulan data). Sementara itu, menurut Jansen (2010), penelitian ini mencakup semua penelitian tentang variasi dalam suatu populasi, tanpa membatasi jumlah putaran empiris atau cara pembuatan kode. Metode ini bisa berbasis data, berdasarkan penelitian sebelumnya, atau berdasarkan teori (Boyatzis, 1998).

Banyak penelitian kualitatif mengandalkan satu metode sampel tunggal, terkadang karena alasan praktis (misalnya, keterbatasan waktu dan dana), terkadang berdasarkan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya, atau bahkan karena adanya

kode yang telah terstruktur sebelumnya. Survei satu kali hanya melibatkan satu siklus empiris, yang mencakup pertanyaan penelitian, pengumpulan data, analisis, dan pelaporan (Jansen, 2010).

Tahapan penelitian survey kualitatif menurut Jansen (2010) adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan Tujuan Pengetahuan: Objek materi, objek formal, domain empiris, dan unit observasi.

Tujuan utama pengetahuan ini adalah untuk menentukan objek materi, yaitu Komplek Dadaha. Selanjutnya, objek formal yang ditentukan adalah aspek tertentu dari topik ini yang akan diteliti, yaitu fungsi manajemen Komplek Dadaha. Domain empiris yang akan diteliti mencakup Pemerintahan Kota Tasikmalaya, manajemen, kebijakan publik, dan evaluasi kinerja. Unit yang diamati dalam penelitian ini adalah pengelola Komplek Dadaha.

- 2) Sampling

- 3) *Data Collection*

- 4) Analisis

3.2 Responden dan Tempat Penelitian

Purposefully select partisipan adalah pemilihan responden berdasarkan kajian penelitian yang telah direncanakan. *Purposefully select partisipan* merupakan cara terbaik yang akan membantu peneliti untuk memahami masalah dan pertanyaan permasalahan penelitian (Creswell, 2015).

Sebagai referensi dalam penelitian ini, responden dipilih secara sengaja berdasarkan logika yang menunjukkan bahwa mereka memiliki informasi yang relevan dengan topik penelitian. Responden melibatkan pemangku kepentingan yaitu Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tasikmalaya sebagai kepanjangan dari Wali Kota Tasikmalaya sebagaimana telah dimanahkan dalam Peraturan Walikota Tasikmalaya no 107 tahun 2016, Kepala UPTD dan Kasubag TU Komplek Dadaha sebagai manajer pelaksana teknis dilapangan dan Jabatan Fungsional dan Jabatan Pelaksana sebagai pelaksana teknis dilapangan.

Lokasi penelitian yang sesuai dengan latar belakang masalah adalah area Komplek Dadaha, di mana UPTD Komplek Dadaha berperan sebagai organisasi yang bertanggung jawab dalam menjalankan kegiatan operasional teknis dan/atau

kegiatan penunjang teknis tertentu dalam lingkup Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata Kota Tasikmalaya. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Peraturan Walikota Tasikmalaya Nomor 42 Tahun 2018, yang mengacu pada Pasal 14 Peraturan Daerah Kota Tasikmalaya Nomor 107 Tahun 2016.

3.3 Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan bukti atau data yang dibutuhkan dalam studi kasus, Yin (2012) menjelaskan bahwa data dapat diperoleh dari enam sumber, yaitu dokumen, wawancara, arsip rekaman, observasi responden, pengamatan langsung, dan perangkat fisik lainnya yang relevan. Selain dari sumber-sumber tersebut, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pengumpulan data. Diantaranya adalah:

- 1) Sumber bukti, yang dalam konteks ini membutuhkan dua atau lebih sumber bukti, yang kemudian digabungkan menjadi serangkaian fakta atau temuan yang serupa,
- 2) Data dasar, yaitu kumpulan bukti formal yang terkait dengan laporan akhir dari studi kasus yang bersangkutan.

Sebuah kumpulan bukti adalah hubungan eksplisit antara pertanyaan penelitian yang diajukan, data yang telah dikumpulkan, dan kesimpulan yang telah ditarik (Yin, 2012). Lebih jauh lagi, jika bukti penelitian studi kasus berasal dari enam sumber, bukti tersebut dapat ditingkatkan dengan prinsip pengumpulan data.

- 1) Melibatkan berbagai sumber
 - (1) Alasan rasional penggunaan berbagai sumber bukti.
 - (2) Kebutuhan penggunaan berbagai sumber bukti
- 2) Membangun data dasar studi kasus
 - (1) Catatan penelitian
 - (2) Dokumen penelitian
 - (3) Materi tabulasi
 - (4) Narasi
- 3) Menjaga rangkaian bukti

Menurut Creswell (2015), ada lima tahapan yang saling terkait dalam proses pengumpulan data kualitatif.

- 1) Mengidentifikasi individu sebagai peserta dan menentukan lokasi yang akan diteliti, serta merumuskan strategi sampling sebagai panduan dalam memahami fenomena utama dan merancang pertanyaan penelitian yang akan diajukan.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti akan memilih narasumber awal yang telah ditentukan sebagai pengelola Komplek Dadaha berdasarkan Peraturan Walikota Tasikmalaya No. 42 Tahun 2018, yaitu Kepala UPTD, Kepala Sub Bagian Tata Usaha, Kelompok Jabatan Fungsional, dan Kelompok Jabatan Pelaksana. Selain itu, Dinas Kepemudaan, Olahraga Kebudayaan, dan Pariwisata Kota Tasikmalaya juga akan dijadikan narasumber, sebagai perangkat daerah yang bertugas mengkoordinasi perencanaan pengelolaan Komplek Dadaha, sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Daerah Kota Tasikmalaya No. 7 Tahun 2016 Pasal 7 Ayat 2.

- 2) Langkah berikutnya adalah bagaimana cara mendapatkan akses dan izin dari partisipan dan lokasi penelitian.

Pada tahap ini, penelitian melibatkan aktivitas seperti observasi dan wawancara yang dilakukan setelah mendapatkan izin dari pengelola terkait penelitian yang akan dilakukan. Hal yang sama berlaku untuk Responden, di mana mereka ditanyai kesediaannya untuk diwawancarai sesuai dengan ketersediaan dan waktu yang mereka berikan.

- 3) Setelah mendapatkan izin, langkah selanjutnya adalah mempertimbangkan jenis informasi apa yang akan paling membantu dalam menjawab pertanyaan penelitian.

Peneliti melakukan observasi secara langsung dan mengabadikan setiap objek yang ditemui menggunakan kamera, yang dilakukan mulai bulan November hingga Desember. Peneliti juga mempersiapkan pedoman wawancara semi-terstruktur dan meminta dokumen yang berkaitan dengan fasilitas tersebut. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung dan merekam setiap objek yang dilihat menggunakan kamera, yang dilakukan dari bulan November hingga Desember. Selain itu, peneliti juga menyiapkan pedoman wawancara semi-terstruktur dan meminta dokumen yang berhubungan dengan fasilitas yang diteliti.

- 4) Selanjutnya, perlu disiapkan protokol atau instrumen untuk pengumpulan data dan pencatatan informasi secara bersamaan.

Proses wawancara dilakukan secara langsung dengan menggunakan perekam suara untuk menyimpan hasil percakapan, sehingga semua informasi yang disampaikan dapat dicatat dengan baik. Wawancara dilakukan pada waktu dan tempat yang berbeda.

- 5) Selanjutnya, dalam hal pengelolaan data yang telah dikumpulkan, diperlukan perhatian khusus untuk mempertimbangkan masalah-masalah etik potensial yang mungkin muncul.

Hasil wawancara yang direkam kemudian ditranskripsi menjadi dokumen, dengan mempertimbangkan keinginan Responden jika ada informasi yang disampaikan tetapi tidak dimaksudkan untuk dipublikasikan.

Marshall dan Rossman, dalam Bandur (2019), membagi metode pengumpulan data kualitatif menjadi dua kategori, yaitu *primary methode* (metode primer) dan *secondary methode* (metode sekunder). Metode primer melibatkan teknik pengumpulan data seperti partisipasi langsung, observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumen. Sementara itu, metode sekunder menggabungkan teknik pengumpulan data yang mencakup narasi tentang sejarah dan kehidupan partisipan, analisis film, analisis sejarah, foto dan video, teknik proksemik, teknik kinesik, teknik proyeksi, teknik non-reaktif, dan bahkan tes psikologi. Oleh karena itu, untuk menjawab pertanyaan penelitian, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumen.

1) Observasi

Observasi dalam penelitian kualitatif, diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data, hasil observasi nyata yang harus diceritakan dalam bentuk narasi. Observasi berkaitan dengan proses pengumpulan informasi yang bersifat terbuka/*open ended* dan langsung dari partisipan dan lokasi penelitian. Observasi memiliki keuntungan dan kerugian. Keuntungannya termasuk kesempatan untuk mendapatkan, mencatat, dan merekam informasi yang tampak nyata saat itu juga, serta untuk memahami perilaku aktual dan kemudian meneliti partisipan yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide mereka. Kerugiannya adalah

peneliti mungkin menghadapi keterbatasan dalam tempat dan situasi yang dapat dikunjungi, dan di tempat itu, peneliti mungkin mengalami kesulitan dalam membangun hubungan baik antar individu (Creswell, 2015). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan oleh peneliti tidak hanya dengan mengamati kejadian dan peristiwa yang terjadi tetapi juga dengan terlibat dalam kegiatan yang ada di lokasi penelitian, yang dibuktikan melalui foto-foto dokumentasi penelitian. Lebih lanjut, Bandur (2019) menyebutkan ada dua jenis observasi, yaitu observasi partisipan/*participant observation* dan observasi langsung/*direct observation*. Dalam observasi partisipan, peneliti menjadi aktor utama yang aktif dalam lingkungan penelitian, sedangkan dalam observasi langsung, posisi peneliti hanya melihat atau mengamati langsung fenomena atau peristiwa tersebut tanpa terlibat lebih jauh dalam kehidupan partisipan.

Observasi dilakukan oleh peneliti sendiri dengan menggunakan instrument yang telah disiapkan sebelumnya. Tempat observasi dilakukan Komplek Dadaha. Observasi menggunakan catatan kecil dan melihat langsung ke lapangan. Observasi kepada responden 1 dilakukan dengan cara peneliti langsung berkunjung ke lapangan. Hal yang sama dilakukan kepada responden lainnya yang disesuaikan dengan tempatnya.

Menurut Bandur (2019), salah satu keuntungan utama dari penggunaan observasi langsung adalah peneliti dapat mengumpulkan data kualitatif secara simultan dengan peristiwa, perilaku, sikap, dan kejadian yang sedang berlangsung. Dengan demikian, peneliti dapat melihat langsung apa yang terjadi tanpa bergantung pada informasi yang diberikan oleh partisipan. Namun, teknik ini dapat mempengaruhi bias pribadi peneliti karena peneliti tidak memiliki kesempatan untuk bertanya tentang makna di balik peristiwa yang sedang berlangsung. Oleh karena itu, disarankan untuk menggunakan teknik observasi ini bersamaan dengan wawancara.

2) Wawancara

Wawancara dalam konteks penelitian kualitatif berlangsung saat peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan terbuka kepada subjek dan mencatat jawaban yang mereka berikan (Creswell, 2015). Wawancara dapat dijadwalkan atau disesuaikan berdasarkan kondisi subjek. Meski peneliti memiliki panduan

wawancara, pertanyaan sering kali berubah sesuai dengan situasi dan alur pikiran subjek, dengan mempertimbangkan informasi yang dibutuhkan. Untuk alasan ini, wawancara semi-terstruktur digunakan sebagai metode dalam penelitian ini.

Creswell (2015) menyoroti bahwa wawancara dalam penelitian kualitatif memiliki keuntungan dan kerugian. Beberapa keuntungan termasuk kemampuan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan ketika pengamatan langsung terhadap partisipan tidak mungkin, dan memungkinkan partisipan untuk memberikan deskripsi detail tentang informasi pribadi mereka. Namun, keberadaan peneliti dapat mempengaruhi cara responden merespon, yang merupakan salah satu kerugiannya.

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri adalah instrumen utama, seperti yang diungkapkan oleh Setyosari (2016). Peneliti secara langsung mengumpulkan data melalui pengkajian dokumen, observasi perilaku, dan wawancara dengan partisipan. Meskipun mungkin menggunakan panduan sebagai instrumen untuk pengumpulan data, peneliti sendirilah yang benar-benar mengumpulkan data. Peneliti biasanya tidak mengandalkan atau menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh peneliti lain. Meski ada panduan pertanyaan dalam tahap wawancara, masih mungkin bahwa satu pertanyaan dapat memunculkan pertanyaan lain, atau bahkan pertanyaan lain mungkin tidak diajukan. Hal ini tergantung pada informasi yang diberikan oleh partisipan yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Berikut ini adalah panduan atau kisi-kisi yang peneliti gunakan, berdasarkan pada kerangka kerja yang dikembangkan oleh Eksteen (2014) tentang fungsi manajemen. Rincian lebih lanjut dapat ditemukan pada Tabel 3.1 berikut:

No	Tujuan	Data yang Dibutuhkan	Teknik/Alat
1	<i>Planning</i>	a) Penetapan tujuan akhir	W D
		b) Menganalisis hambatan atau kendala lingkungan yang dihadapi	
		c) Merancang aktivitas yang sesuai untuk mencapai hasil yang diharapkan.	
2	<i>Organizing</i>	a) Kesatuan perintah dan pengarahan	W D
		b) Jalur wewenang	
		c) Lingkup pengelolaan	

		d) Pembagian kerja	
		e) Koordinasi	
		f) Penjelasan tanggung jawab dan ruang lingkup wewenang	
		g) Penyerahan tugas	
3	<i>Actuating / Leading</i>	a) Penyampaian tujuan kepada karyawan	W D O
		b) Pemberian motivasi kepada karyawan untuk mencapai tujuan	
4	<i>Controlling</i>	a) Menetapkan tujuan dan standar	W D O
		b) Mengukur kinerja	
		c) Mengevaluasi kinerja dengan standar	
		d) Memperbaiki atau memperkuat	

Tabel 3. 1 Kisi-kisi wawancara Fungsi Manajemen

3.4 Analisis Data

Analisis data dilakukan ketika peneliti merasa data yang telah dikumpulkan cukup. Dalam menganalisis data, ada enam langkah penting yang dijelaskan oleh Creswell (2015) dalam proses analisis dan interpretasi data. Langkah-langkah tersebut dimulai dengan persiapan dan organisasi data sebagai bahan analisis, diikuti dengan eksplorasi dan pengkodean data. Pengkodean dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan dan membangun tema. Selanjutnya, temuan penelitian direpresentasikan dan dilaporkan, diinterpretasikan, dan validasi keakuratan hasil temuan dilakukan.

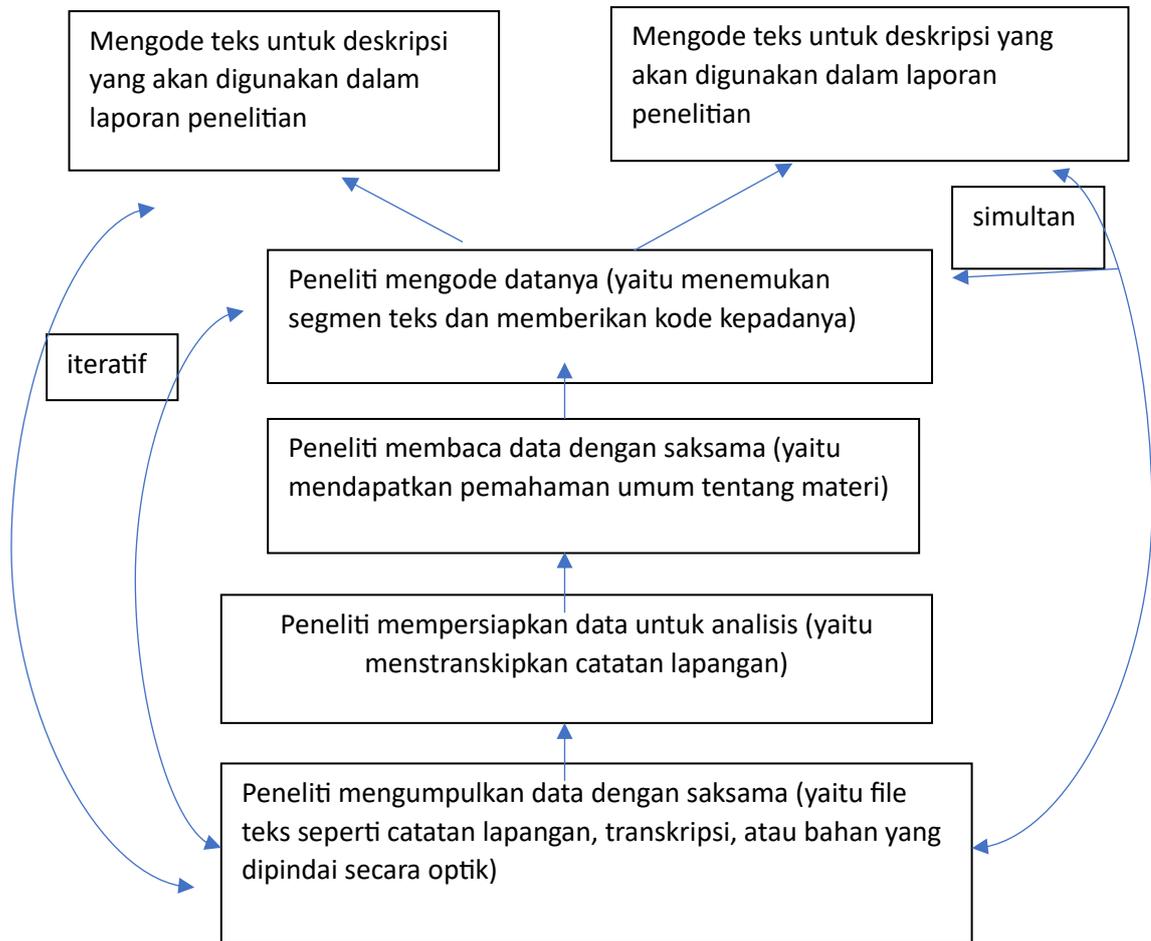
1) Mempersiapkan dan mengorganisir data untuk analisis

Pada tahap ini dalam penelitian kualitatif, data yang telah diperoleh diorganisir dengan cara mentranskripsi hasil wawancara, mengetik catatan lapangan, dan mengumpulkan dokumen pendukung seperti foto.

2) Mengeksplorasi dan mengode data

Proses utama dalam analisis data kualitatif melibatkan pengkodean data. Pengkodean adalah proses mereduksi data teks dari hasil wawancara atau gambar menjadi deskripsi atau tema yang berkaitan dengan individu, lokasi penelitian, atau peristiwa. Proses ini melibatkan pemeriksaan data teks dari kalimat ke kalimat,

menanyakan kepada diri sendiri tentang apa yang diungkapkan oleh partisipan, dan kemudian memberikan label kode pada teks tersebut (Creswell 2015).



Gambar 3. 1 Proses Analisis Data Kualitatif, Sumber Creswell (2015)

Selain itu, Richards dalam Bandur (2019) menjelaskan bahwa pengkodean adalah proses mereduksi data untuk menggambarkan karakteristik atau atribut partisipan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengkodean tidak hanya digunakan untuk memberikan label pada dokumen informasi, tetapi juga untuk memahami seluruh informasi yang ada dalam dokumen penelitian.

3) Mengode untuk membangun deskripsi dan tema

Tahap berikutnya, hasil dari pengkodean digunakan untuk membentuk deskripsi tentang individu atau tempat, dan juga digunakan untuk membentuk tema dalam upaya menyajikan abstraksi yang lebih luas daripada kode. Tema ini kemudian dapat diorganisir untuk menceritakan suatu peristiwa atau dapat juga

saling terkait satu sama lain dalam memahami kompleksitas fenomena, seperti yang dijelaskan oleh Creswell (2015).

Bandur (2019) menjelaskan berbagai jenis pengkodean dalam penelitian kualitatif.

(1) Koding deskriptif

Koding deskriptif adalah salah satu jenis koding dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk menyimpan informasi masing-masing variabel agar dapat diidentifikasi dalam analisis. Koding deskriptif dapat dikaitkan dengan koding bebas.

(2) Koding tematik

Koding tematik adalah suatu teknik dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk memberikan label pada teks berdasarkan topik-topik yang diteliti. Koding tematik dapat dikaitkan dengan *axial coding* dan *pattern coding*.

(3) Koding analitik

Koding analitik adalah suatu teknik dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk memberikan interpretasi yang lebih mendalam terhadap informasi-informasi yang terdapat dalam dokumen. Dalam proses koding dengan NVivo, kategori-kategori tema utama disimpan melalui node system.

(4) Merepresentasikan dan melaporkan temuan kualitatif

Pada tahap ini, peneliti kualitatif menampilkan temuan mereka dalam bentuk visual seperti gambar, tabel perbandingan, diagram, dan tabel demografis. Selanjutnya, temuan dilaporkan dalam diskusi naratif yang dapat berupa kronologi penelitian, pertanyaan penelitian, atau komentar atas perubahan yang dialami oleh para partisipan (Creswell, 2015).

4) Menginterpretasikan temuan

Untuk memeriksa keakuratan penelitian, peneliti kualitatif selalu melibatkan prosedur validasi, seperti *member checking* dan *auditing*. Proses-proses tersebut dilakukan untuk memberikan bukti atas keakuratan informasi dari laporan kualitatif.

3.5 Isu Etik

Untuk memperoleh data yang baik dan akurat, peneliti sangat berhati-hati dalam proses pengumpulan data. Proses penelitian dilakukan di Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat, dengan memilih Responden yang terkait dengan manajemen Komplek Dadaha.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti memberikan informasi, berkenalan dan berbincang-bincang dengan Responden. Setelah itu, peneliti memperlihatkan surat izin penelitian dan menyesuaikan waktu wawancara dengan kesediaan Responden tanpa mengganggu waktu yang dimilikinya. Hal ini dilakukan agar proses wawancara dapat dilaksanakan dengan situasi yang nyaman tanpa ada paksaan.

Untuk mendukung hasil wawancara, peneliti melengkapi dengan dokumentasi berupa foto lokasi dan kegiatan yang terjadi di sekitar fasilitas olahraga. Kemudian data penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi hasil observasi akan digunakan sesuai kesepakatan yang terjalin antara peneliti dan Responden. Atas kesediaan waktu dan informasi yang diberikan, peneliti memberikan apresiasi yang tinggi terhadap Responden.